BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis empiris mengenai penetapan keputusan adopsi *Pay Later* di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tindakan mahasiswa dalam memanfaatkan opsi *Pay Later* terbukti bertaut erat dengan orientasi gaya hidup hedonis, tingkat literasi keuangan, serta kapabilitas kontrol diri. Ketiga elemen tersebut menyajikan deskripsi menyeluruh mengenai mekanisme pertimbangan mahasiswa sewaktu menetapkan pilihan untuk mengoperasionalkan moda pembayaran yang memfasilitasi transaksi tanpa pelunasan kas secara langsung. Lebih rinci, kesimpulan dari tiap-tiap konstruk diuraikan sebagai berikut:

1. Orientasi gaya hidup hedonis mencerminkan preferensi mahasiswa dalam mengejar kepuasan pribadi serta merespons keinginan individual melalui aktivitas konsumtif. Dalam dinamika keseharian, orientasi tersebut manifest ketika mahasiswa terdorong membelanjakan dana untuk barang atau kepuasan pribadi sekalipun tergolong bukan prioritas esensial. Aksesibilitas beserta kepraktisan pemanfaatan *Pay Later* bertindak sebagai instrumen utama untuk memfasilitasi preferensi tersebut lantaran skema pelunasannya tidak menuntut penyelesaian seketika pada saat transaksi terjadi. Oleh sebab itu, dimensi gaya hidup hedonis bertindak sebagai prediktor krusial dalam mengurai preferensi mahasiswa mengadopsi fasilitas *Pay Later*.

2. Literasi keuangan berkaitan dengan kapasitas mahasiswa dalam memahami serta mengkalkulasi kondisi keuangan secara cermat sebelum mengambil keputusan transaksi. Dalam konteks adopsi *Pay Later*, penguasaan terhadap kewajiban pelunasan, rincian biaya, serta risiko denda keterlambatan menjadi elemen penting yang perlu dipertimbangkan. Mahasiswa yang memahami kondisi keuangannya secara rasional dapat mengukur kemampuan membayar secara lebih terukur sebelum bertransaksi. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi instrumen penting dalam membantu mahasiswa menetapkan keputusan penggunaan *Pay Later* secara lebih bijak dan proporsional dengan kapasitas finansialnya.
3. Kontrol diri berkaitan dengan kapabilitas mahasiswa dalam meredam keinginan impulsif serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Dalam penggunaan *Pay Later*, kontrol diri terefleksi dari kemampuan mahasiswa dalam menahan dorongan berbelanja, memilah kebutuhan versus keinginan, serta memperhitungkan kewajiban pembayaran secara disiplin sebelum melangsungkan transaksi. Mahasiswa yang mampu meregulasi dorongan konsumtif cenderung lebih berhati-hati dalam menetapkan keputusan. Oleh sebab itu, kontrol diri menjadi salah satu aspek esensial dalam membentuk pola pemanfaatan *Pay Later* yang lebih bertanggung jawab..
4. Gaya hidup hedonis, literasi keuangan, dan kontrol diri membuat mahasiswa dalam menggunakan *Pay Later* tidak hanya berkaitan dengan kemudahan layanan yang tersedia, tetapi juga dengan kebiasaan konsumsi,

pemahaman keuangan, dan kemampuan mengendalikan diri. Gaya hidup hedonis berkaitan dengan keinginan untuk memenuhi kesenangan, sedangkan literasi keuangan membantu mahasiswa memahami konsekuensi keuangan dari transaksi yang dilakukan. Sementara itu, kontrol diri membantu mahasiswa mempertimbangkan kembali keinginan sebelum mengambil keputusan. Ketiga aspek tersebut memberikan gambaran mengenai cara mahasiswa mempertimbangkan penggunaan *Pay Later* dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penggunaan *Pay Later* secara bijaksana memerlukan pertimbangan terhadap kebutuhan, kemampuan keuangan, dan konsekuensi pembayaran. Mahasiswa perlu memahami bahwa kemudahan dalam melakukan transaksi tidak menghilangkan kewajiban untuk membayar. Oleh karena itu, keputusan menggunakan *Pay Later* sebaiknya didasarkan pada pertimbangan yang matang agar penggunaannya tetap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan mahasiswa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan cakupan tujuan yang telah ditetapkan. Kendati demikian, terdapat beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dicermati dalam menafsirkan temuan riset ini, antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada keterlibatan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai entitas responden. Oleh sebab itu, temuan empiris riset ini belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung pada populasi

mahasiswa di perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik sosio-demografis serta profil keuangan yang berbeda.

2. Pengumpulan instrumen data mengandalkan kuesioner daring yang diisi mandiri (*self-administered survey*) berdasarkan persepsi dan pemahaman subjektif responden. Dampaknya, luaran tanggapan berpotensi dipengaruhi oleh *social desirability bias* atau persepsi pribadi yang belum sepenuhnya merefleksikan perilaku riil adopsi *Pay Later* di lapangan.
3. Data yang diperoleh bersifat seketika (*cross-sectional*), yakni merekam kondisi responden pada satu titik waktu pengumpulan data saja. Implikasinya, model ini belum sanggup memetakan dinamika perubahan pola keputusan pemanfaatan *Pay Later* secara longitudinal dari waktu ke waktu, terutama saat terjadi pergeseran gaya hidup, fluktuasi kondisi finansial, maupun kebutuhan pribadi.
4. Fokus penelitian ini terbatas pada pengujian variabel gaya hidup hedonis, literasi keuangan, dan kontrol diri dalam menguraikan keputusan penggunaan *Pay Later*. Padahal, keputusan adopsi fasilitas tersebut turut dipengaruhi oleh determinan lain, seperti persepsi risiko, kemudahan aksesibilitas layanan, dorongan kawan sebaya (*peer influence*), serta fenomena konformitas tren. Variabel-variabel tersebut belum dianalisis secara spesifik pada riset ini, sehingga dapat difungsikan sebagai ruang eksplorasi bagi penelitian mendatang.

5.3 Saran

Berdasarkan formulasi kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, berikut disampaikan beberapa saran praktis dan akademis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi berbagai pihak terkait.

5.3.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk lebih bijak dalam meregulasi gaya hidup hedonis dengan cara membuat demarkasi yang jelas antara skala kebutuhan dan keinginan sebelum menetapkan keputusan penggunaan *Pay Later*. Di samping itu, mahasiswa dianjurkan untuk terus mengakselerasi pemahaman literasi keuangan, misalnya melalui partisipasi aktif dalam program edukasi keuangan digital, pembiasaan penyusunan anggaran bulanan, serta penguatan kontrol diri melalui penerapan *delayed gratification* (menunda kepuasan) dan penetapan batas ambang pengeluaran sebelum bertransaksi guna memitigasi timbulnya beban risiko finansial di masa mendatang.

5.3.2 Bagi Perguruan Tinggi

Institusi perguruan tinggi, khususnya UPN “Veteran” Jawa Timur, disarankan untuk lebih proaktif dalam memfasilitasi program edukasi literasi keuangan digital bagi mahasiswa, baik melalui agenda seminar, lokakarya (*workshop*), maupun pengintegrasian materi literasi keuangan ke dalam kurikulum perkuliahan. Langkah strategis ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan fondasi pengetahuan serta kapasitas kontrol diri yang solid dalam mengadopsi instrumen keuangan digital secara bijak dan bertanggung jawab.

5.3.3 Bagi Penyedia Layanan *Pay Later*

Penyedia layanan *Pay Later* disarankan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam merancang strategi pemasaran dan kebijakan pemberian limit kredit yang lebih bertanggung jawab, misalnya dengan menyertakan fitur edukasi keuangan, notifikasi pengingat batas penggunaan, atau simulasi kemampuan bayar bagi pengguna, khususnya mahasiswa yang rentan terhadap dorongan konsumsi hedonis.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi ini dengan mengikutsertakan ukuran sampel yang lebih besar dan representatif dari lintas perguruan tinggi, guna meningkatkan daya generalisasi temuan empiris. Selain itu, disarankan untuk mengintegrasikan variabel prediktor tambahan yang berpotensi memprediksi sisa variansi keputusan penggunaan *Pay Later*, seperti persepsi risiko, kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), pengaruh kawan sebaya (*social influence*), maupun fenomena *fear of missing out* (FOMO). Pengaplikasian desain penelitian longitudinal yang mampu merekam dinamika perilaku dari waktu ke waktu juga sangat dianjurkan agar pergeseran pola adopsi layanan *Pay Later* dapat dipahami secara lebih komprehensif. Dengan demikian, riset mendatang diharapkan sanggup menyajikan pemetaan yang lebih utuh terkait konstruksi perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pembayaran digital.